

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi terkuat dalam sebuah negara. Indonesia menganggap pendidikan sebagai faktor penting dalam pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi aktif seseorang terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga terjadi perubahan perilaku. Sedangkan, pembelajaran adalah penyediaan situasi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Sani (2013: v) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, menurut Rusman (2012: 325) pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kegiatan pembelajaran yang justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang hanya menekankan pada penguasaan aspek pengetahuan tanpa diimbangi dengan penguasaan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV B SD N 1 Metro Utara pada hari Selasa 22 September 2013, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala dan masalah. Masalah pertama adalah aktivitas siswa yang terlihat kurang aktif sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi hanya terlihat aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaan kelompok, tanpa adanya respon/tanggapan maupun pertanyaan dari kelompok lain.

Masalah kedua adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B jika dibandingkan dengan kelas IV A dan IV C, khususnya pengetahuan siswa pada hasil ujian akhir semester (UAS) ganjil, yaitu rata-rata nilai kelas hanya 58. Hasil belajar pengetahuan tersebut dikatakan rendah, karena standar

keberhasilan pembelajaran yang dicanangkan Kemendikbud adalah mencapai rata-rata klasikal  $\geq 75$  (Mulyasa, 2013: 131). SD N 1 Metro Utara menetapkan standar pencapaian minimal setiap kompetensi siswa, yaitu sebesar  $\geq 66$ .

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud. Bahan ajar yang disediakan masih terlalu sempit dan menuntut guru untuk mencari sumber lain dan mengembangkannya. Selain itu, guru kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah karena kurangnya referensi tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam pendekatan tersebut. Kemudian siswa kurang dibiasakan mencari, menggali, mengembangkan, dan menghasilkan informasi dari sumber lain. Sebagian besar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa berasal dari pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan, karena siswa dituntut untuk menerima hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya.

Kondisi demikian merupakan salah satu yang menyebabkan aktivitas dan kreativitas peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. Tentu hal ini kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 yang berbasis aktivitas siswa, agar membentuk sikap melalui pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakan model, metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang mengajak siswa ke arah proses pemahaman konsep secara keseluruhan melalui pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan

mampu mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kreatif-produktif. Menurut Solihatin (2012: 161) model pembelajaran kreatif-produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Zulkifli (2011: 1) model pembelajaran kreatif-produktif merangsang siswa untuk lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran kreatif-produktif merupakan salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan penilaian autentik berbasis pendekatan ilmiah.

Rusman (2012: 111) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, Bloom (Suprijono, 2011: 50) menyatakan bahwa metode sangat penting dipilih sesuai dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Dalam pelaksanaannya, metode dapat mempermudah siswa menyerap materi ajar dan juga dapat membantu guru memudahkan penyajian materi kepada siswa. Penggunaan metode juga diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek perkembangan siswa yang tidak hanya kognitifnya saja, tetapi afektif dan psikomotornya.

Model pembelajaran kreatif produktif pernah diterapkan oleh guru kelas IV B SD N 1 Metro Utara, namun belum maksimal. Masalah yang timbul adalah karena guru belum memahami secara jelas langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa terlihat pasif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Siswa Kelas IV B SD N 1 Metro Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktivitas dan kreativitas siswa karena guru hanya menekankan pada aspek pengetahuan.
2. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mencari, menggali, mengembangkan, dan menghasilkan pengetahuan sendiri.
3. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar.
4. Guru masih kesulitan dalam menerapkan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Guru belum terbiasa menerapkan pendekatan ilmiah.
6. Penerapan model pembelajaran kreatif-produktif belum maksimal.
7. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, terutama pada kegiatan diskusi kelompok.
8. Rendahnya hasil belajar siswa, nilai UAS semester ganjil rata-rata 58.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kreatif-produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kreatif-produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kreatif-produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kreatif-produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kreatif-produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV B SD N 1 Metro Utara diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

## 1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan referensi atau masukan dalam kepustakaan pendidikan dan menambah kajian ilmu tentang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas siswa.

## 2. Secara Praktis

### 1) Siswa

Dapat terlibat secara aktif dalam mencari, menggali, menghasilkan, dan mengembangkan pengetahuan sendiri, sehingga ketiga kompetensi siswa berkembang secara utuh/holistik .

### 2) Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, sehingga meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

### 3) Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD N 1 Metro Utara sehingga menghasilkan *output* yang optimal.